

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan adalah fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum kemudian dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi (Prawirohardjo, 2016). Seorang perempuan hamil akan mengalami perubahan dalam dirinya baik fisik maupun psikologis. Perubahan inilah yang akan menimbulkan ketidaknyamanan pada ibu hamil. Ketidaknyamanan yang banyak dialami oleh ibu hamil trimester III salah satunya adalah keputihan.

Angka kejadian keputihan pada wanita di dunia menurut WHO pada tahun 2013 mencapai 75%, sedangkan di Indonesia wanita yang mengalami keputihan mencapai 70% termasuk ibu hamil (Ula dan Liunesi, 2018). Berdasarkan hasil penelitian Nurvitasari (2014) yang telah dilakukan di Puskesmas Kecamatan Menteng Jakarta Pusat menyatakan dari 50 responden ibu hamil, yang mengalami keputihan sebanyak 42 responden (84%) sedangkan yang tidak mengalami keputihan sebanyak 8 responden (16%).

Keputihan juga menjadi salah satu ketidaknyamanan yang banyak dialami oleh ibu hamil trimester III yang melakukan ANC di PMB “DT” wilayah kerja Puskesmas Sukasada I. Berdasarkan hasil studi pendahuluan data ANC di PMB “DT” wilayah kerja Puskesmas Sukasada I pada bulan Agustus s/d November 2021, terdapat 30 ibu hamil trimester III yang ANC di PMB tersebut. Dari 30 ibu hamil trimester III, 12 orang (40%) tanpa keluhan, 6 orang (20%) mengalami keluhan sakit punggung bawah, 5 orang (16,67%) mengeluh keputihan, 5 orang

(16,67%) mengeluh kram kaki, dan 2 orang mengeluh nyeri simfisis (6,66%) (Data Registrasi PMB D, 2021).

Keputihan merupakan tanda dan gejala yang terjadinya pengeluaran cairan dari alat kelamin wanita yang tidak berupa darah, dimana ibu hamil cenderung akan mengalami gangguan keputihan lebih sering daripada tidak sedang hamil (Nurlan, 2013). Menurut Diyan (2013), keputihan pada ibu hamil dapat disebabkan oleh jamur dan bacterial vaginosis, selain itu keputihan yang dialami pada wanita hamil disebabkan oleh pengaruh peningkatan stimulus hormon estrogen dan progesteron pada serviks, maka dapat menghasilkan cairan mukoid yang berlebihan, berwarna keputihan karena mengandung banyak sel epitel vagina tanggal akibat hiperplasi kehamilan normal.

Keputihan dibedakan menjadi dua jenis yaitu keputihan fisiologis dan patologis. Keputihan fisiologis terjadi sesuai dengan siklus reproduksi wanita atau sesuai dengan siklus tubuh wanita dengan jenis pengeluaran berwarna bening, tidak berlebihan tidak berbau dan tidak menimbulkan rasa gatal atau perih. Sedangkan keputihan yang patologis atau abnormal ditandai dengan jumlah pengeluaran yang banyak, berwarna putih seperti susu basi, kuning atau kehijauan, gatal, perih, dan disertai bau amis atau busuk, yang disebabkan oleh bakteri, jamur dan parasit (Marhaeni, 2016).

Keputihan yang dialami pada ibu hamil jika tidak tertangani dengan segera akan menyebabkan ibu merasa tidak nyaman dan dapat mengarah pada keputihan yang patologis. Menurut Azizah (2013), keputihan jika tidak ditangani segera, akan menyebabkan beberapa masalah kesehatan yang salah satu diantaranya akan

menyebabkan terjadinya infeksi pada saluran reproduksi. Infeksi saluran reproduksi ini menjadi satu faktor predisposisi yang mengakibatkan ketuban pecah dini.

Mengatasi dampak buruk yang dapat ditimbulkan dari keputihan pada ibu hamil, maka diperlukan peran bidan sebagai pemberi asuhan untuk mengatasi ketidaknyamanan tersebut. Asuhan yang dilakukan yaitu dengan mengajarkan ibu membedakan keputihan yang fisiologis dan patologis, memberikan KIE tentang perawatan organ reproduksi, yaitu mencuci tangan sebelum menyentuh vagina, membersihkan bagian luar vagina setelah BAK atau BAB dengan air bersih dari arah depan ke belakang (vagina ke anus), mengganti pakaian dalam setiap kali basah serta memberitahu ibu untuk menghindari makanan-makanan yang memicu keputihan.

Continuity of Care merupakan layanan kebidanan melalui model pelayanan berkelanjutan pada perempuan sepanjang masa kehamilan, persalinan, nifas dan keluarga berencana, yang memiliki manfaat yaitu dapat memastikan bahwa ibu menerima semua asuhannya dari satu bidan atau tim praktiknya (Astuti, dkk. 2017). Tujuan dilakukan asuhan kehamilan yang berkesinambungan adalah memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi, meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental, dan sosial ibu dan bayi, mengenal secara dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil, mempersiapkan persalinan cukup bulan, mempersiapkan ibu agar masa nifas berjalan normal dan pemberian ASI eksklusif, mempersiapkan peran ibu dan keluarga dalam menerima kelahiran bayi agar dapat

tumbuh kembang secara optimal serta menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan perinatal. Dampak yang akan ditimbulkan jika tidak dilakukan asuhan kebidanan yang berkesinambungan pada ibu hamil yang memiliki keluhan keputihan di kehamilan trimester III, yaitu dapat meningkatkan resiko terjadinya infeksi saluran reproduksi yang menyebabkan ketuban pecah dini sehingga bayi lahir prematur dan kemungkinan akan mengalami asfiksia saat lahir (Saifuddin,2014).

Berdasarkan data di atas, penulis tertarik melakukan studi kasus pada asuhan kebidanan secara berkelanjutan (*Continuity Of Care*). Asuhan ini dimulai dari masa hamil trimester III (UK \geq 36 minggu) dengan keluhan keputihan hingga masa nifas 2 minggu pertama, serta bayi baru lahir hingga neonatus usia 14 hari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “P” di PMB “DT” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng Tahun 2022?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Dapat melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan “P” di PMB “DT” wilayah kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng Tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Dapat melakukan pengumpulan data subjektif pada perempuan “P” di PMB “DT” wilayah kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng Tahun 2022.
- 2) Dapat melakukan pengumpulan data objektif pada perempuan “P” di PMB “DT” wilayah kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng Tahun 2022.
- 3) Dapat menganalisa data (diagnosa dan masalah) pada perempuan “P” di PMB “DT” wilayah kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng Tahun 2022.
- 4) Dapat melakukan penatalaksanaan pada perempuan “P” di PMB “DT” wilayah kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng Tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Hasil studi kasus ini memberikan pengetahuan baru dan dapat memberikan pengalaman belajar dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan hamil trimester III (UK \geq 36 minggu) dengan keluhan keputihan hingga masa nifas 2 minggu pertama serta bayi baru lahir hingga neonatus usia 14 hari dimana nantinya dapat diaplikasikan di lapangan dan di dunia kerja. Selain itu hasil studi kasus ini dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan di tatanan nyata serta sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar ahli madya kebidanan di Prodi Diploma III Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat sebagai metode penilaian pada mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun laporan tugas akhir, membimbing dan mendidik

mahasiswa agar lebih terampil dalam memberikan asuhan kebidanan serta sebagai tambahan bahan bacaan atau dapat dijadikan sebagai data dasar untuk bahan studi kasus selanjutnya serta sebagai referensi di perpustakaan bagi institusi pendidikan untuk mahasiswa tingkat tiga selanjutnya yang mendapatkan tugas studi kasus asuhan komprehensif yang sama.

1.4.3 Bagi Tempat Praktik

Dapat menjadi evaluasi atau tolak ukur terhadap hasil pembelajaran yang didapatkan selama melaksanakan praktik di lapangan. Sehingga dapat diketahui kekurangan dan kesalahan dari mahasiswa, dengan demikian dapat diberikan bimbingan yang tepat sasaran.

1.4.4 Bagi Pasien dan Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pasien dan masyarakat khususnya perempuan dalam merawat kesehatan tubuhnya dan dapat memberikan asuhan yang baik dan benar secara komprehensif sehingga dapat melakukan deteksi secara dini untuk mencegah terjadinya komplikasi, sehingga dapat menjadikan perempuan sebagai ibu yang cerdas dan sehat.